

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagian paling penting untuk meningkatkan pemahaman seseorang dan perkembangan pengetahuan yang dimiliki adalah dengan melalui pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan formal memiliki peran yang cukup penting untuk meningkatkan unsur kualitas dari sumber daya manusia sehingga memiliki pengaruh dalam kemajuan sebuah negara. Dalam sejarah, pendidikan dari setiap zaman selalu mengalami perubahan dari strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, metode dalam pembelajaran, serta kepada kebijakan dimana sangat berpengaruh terhadap sebuah dunia pendidikan, yaitu adanya kurikulum. Perkembangan kurikulum dilakukan agar dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang mana dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dari peserta didik agar nantinya dapat menyelesaikan sebuah permasalahan pada sistem pendidikan. Setiap perkembangan di dalam pendidikan harus dibuat dengan sebaik mungkin dan dapat menyesuaikan kebutuhan, seperti dengan pembaharuan kurikulum yang dilakukan secara berkala.

Kurikulum merupakan perangkat ajar yang di dalamnya berisikan rencana pembelajaran di dalam sebuah pendidikan, kurikulum juga merupakan salah satu hal yang cukup sentral dalam satuan pendidikan formal, hal ini dikarenakan di dalam kurikulum pendidikan memiliki suatu proses penyusunan yang cukup sistematis, jelas dan juga rinci, sehingga peranan kurikulum sangat penting di dalam pendidikan formal, karena dapat menentukan tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Kurikulum dalam pandangan klasik juga dipandang sebagai tombak utama pada proses pembelajaran. Pada sebuah kurikulum pendidikan terdapat beberapa pengorganisasian yang di dalamnya terdapat kegiatan proses pengajaran yang di dalamnya meliputi bahan ajar, metode, instrumen dan media belajar, hingga kepada tahapan refleksi pembelajaran.

Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, dewasa ini kurikulum pendidikan mengalami banyak sekali perubahan, seperti saat ini telah diterapkannya kurikulum merdeka dalam setiap instansi pendidikan formal dalam

berbagai jenjang pendidikan. Pengimplementasian kurikulum merdeka tidak serta merta dilakukan begitu saja, hal ini dilakukan agar di dalam proses kegiatan pembelajaran berjalan lebih baik dari sebelumnya, dan proses pembelajaran bisa memenuhi tuntutan zaman di masa yang akan datang. Kurikulum merdeka belajar, merupakan kurikulum yang efektif diterapkan, hal ini karena kurikulum merdeka lebih menekankan pembelajaran secara terstruktur dengan menyesuaikan profil pelajar dari peserta didik yang diharapkan. Kurikulum merdeka juga dapat menciptakan lulusan dengan kemampuan literasi yang baik, berbekal dengan teknologi serta akhlak sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Kurikulum merdeka adalah bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013. Di dalam kurikulum merdeka belajar memiliki muatan yang lebih baik dari kurikulum sebelumnya, sehingga kurikulum merdeka dapat mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dengan berbekalkan ilmu yang sudah diperoleh dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka menuai kontroversi dalam awal pengimplementasiannya di jenjang sekolah. Dalam implementasi kurikulum merdeka banyak pendidik yang tidak mengetahui dan kebingungan dalam penerapan pembelajaran yang semakin rumit serta banyaknya administrasi yang harus dikerjakan oleh pendidik, terutama dalam pergantian kurikulum merdeka [1]. Kendati banyak mengalami kendala pada awal pengimplementasiannya, kurikulum merdeka tetap dijalankan dan menjadi sebuah rencana pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam program pembelajaran. Kurikulum tidak akan memiliki makna jika tidak diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar [2]. Tentu saja dengan penerapan kurikulum merdeka ini, menuntut pendidik dalam memahami profil pelajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan pembelajaran yang lebih berfokus kepada siswa. Berkenaan dari uraian tersebut, maka implementasi kurikulum merdeka tetap dilaksanakan demi mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum dalam segi konsep sudah cukup bagus, namun dalam pengimplementasiannya tidak mudah untuk dilakukan sehingga menimbulkan adanya potensi pendidikan yang dinilai kurang mencapai sebuah tujuan [3]. Tujuan dalam kurikulum merdeka tidak dapat sepenuhnya tercapai dapat disebabkan karena adanya berbagai macam permasalahan yang dihadapi guru

seperti program kurikulum sangat berjilid-jilid dan dinilai menyusahkan bagi pendidik dalam segi pengorganisasian pembelajaran dan dituntut agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai [3]. Banyaknya kontroversi seperti ini akan menyebabkan kurikulum merdeka tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, karena dalam pelaksanaannya, para pendidik banyak yang merasa kesulitan serta harus beradaptasi kembali dengan kurikulum baru. Bapak Subai, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Puri mengungkapkan bahwasannya pemahaman guru terkait kurikulum merdeka masih sangat berbeda-beda, hal ini karena kurikulum sebelumnya masih perlu dipelajari dan muncul kembali kurikulum baru yang membuat pendidik semakin kebingungan dan menyebabkan kegiatan pembelajaran harus banyak penyesuaian baru yang harus dipelajari lebih detail kembali.

Kurikulum merdeka dalam pengimplementasiannya memiliki kontroversi dari segi pengorganisasian yang membingungkan bagi pendidik karena harus menyesuaikan kemampuan peserta didik dengan penerapan kurikulum, sehingga penerapan kurikulum merdeka tidak semuanya menyeluruh dalam setiap kelas. Tidak hanya itu, dalam pengimplementasian kurikulum merdeka juga memiliki banyak perubahan terutama pembelajaran dalam sebuah mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ibu wiwik Tri Wulandari, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di satuan pendidikan SMP Negeri 2 Puri mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka memiliki banyak sekali perubahan terutama orientasi sistem belajar yang lebih inovatif. Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih diorientasikan kepada pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan abad 21, pembelajaran berdiferensiasi, serta pembelajaran yang dapat menghasilkan sebuah proyek yang sesuai dengan alur profil pelajar pancasila. Penyesuaian ini dapat dilihat dari substansi kompetensi Bahasa Indonesia dalam pendidikan dasar hingga kepada pendidikan tinggi yang formal. Perancangan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memberikan pembelajaran yang inovatif serta memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplor dan mengembangkan berbagai jenis bakat mereka sesuai dengan profil pelajar yang dimilikinya sehingga dapat memberikan pengalaman belajar baru bagi setiap peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan banyak perhatian, hal ini dikarenakan dalam sistem pengajaran, metode, model, hingga media ajar yang perlu disesuaikan pada materi yang nantinya akan dipelajari serta melihat karakter siswa dengan menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan interaktif. Pada era sekarang yang mana peserta didik banyak didominasi oleh generasi milenial, sehingga sistem pengorganisasian pembelajaran harus dapat disesuaikan dengan profil pelajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat mendorong peserta didik untuk memahami minat dan bakat mereka dalam proses belajar. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum merdeka membutuhkan pengorganisasian pembelajaran, yang meliputi metode, media, hingga model pembelajaran yang disesuaikan dengan profil pelajar di abad 21 saat ini. Pada penerapan kurikulum merdeka, pendidik dituntut agar dapat memahami profil pelajar peserta didik untuk dapat menentukan pengorganisasian kegiatan belajar agar sesuai dengan abad 21 dan nantinya materi pembelajaran dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran [4].

Bertalian pada hal di atas, pandangan Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwasannya pendidikan harus dapat menumbuhkan karakter dari peserta didik dengan kecenderungan memiliki keinginan dan dorongan dalam menerapkan ajaran baik sesuai nilai kemanusiaan, hingga kepada norma budaya yang terdapat pada masyarakat sekitar. Sejalan dengan pandangan tersebut, peneliti ingin meneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII materi puisi rakyat pada abad 21 dengan mengetahui pengorganisasian kegiatan belajar yang di dalamnya meliputi perencanaan dan proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan profil siswa generasi digital sehingga kegiatan pembelajaran dapat membentuk suatu karakter siswa yang holistik (menyeluruh) berlandaskan kompetensi global dan fokus pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan zaman dengan pembelajaran yang inovatif di abad 21. Berkenaan dengan hal ini, Ki Hadjar Dewantara juga menyebutkan bahwasannya pendidik memiliki fungsi sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam mencari sebuah ilmu, terutama pada proses pembelajaran sehingga dapat

menciptakan sebuah suasana cinta pada proses pembelajaran berlangsung. Konsep yang diutarakan oleh Ki Hadjar Dewantara mempunyai banyak kemiripan pada konsep kurikulum yang sedang diterapkan, yaitu kurikulum merdeka belajar. Beberapa persamaan konsep yang diutarakan oleh Ki Hadjar Dewantara dengan kurikulum merdeka yang sangat signifikan adalah mengenai adanya kebebasan dalam pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui sebuah pembelajaran, sehingga pembelajaran akan berfokus kepada profil pelajar siswa. Konsep yang sangat signifikan kedua adalah mengenai pendidik yang menjadi sebuah mitra serta fasilitator pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Bapak Subai, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Puri mengungkapkan perbedaan yang cukup signifikan yang terdapat pada kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya terletak dalam sistem belajar mengajar yang lebih terstruktur, yaitu dengan pembelajaran yang di dalamnya menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran berbasis proyek pembelajaran akan memiliki sebuah keterkaitan kepada keadaan serta situasi, yang mana di dalamnya mengedepankan adanya kerja sama antara siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu memberikan fokus kepada penyelesaian sebuah masalah dengan berfokus kepada pembuatan sebuah proyek yang berisi karya dari peserta didik itu sendiri [5]. Adanya proses tersebut ketika pendidik telah menjelaskan mengenai sebuah materi dari mata pelajaran yang dipegangnya, sehingga peserta didik akan mendapatkan sebuah kegiatan berupa proyek yang harus diselesaikannya. Dengan pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka akan dapat menciptakan suasana belajar yang baru bagi siswa, sehingga siswa dapat mengasah kembali kemampuan untuk berpikir kritis terhadap suatu pemecahan masalah, serta memiliki keterampilan pada aktivitas berkomunikasi sehingga dapat lebih peka terhadap situasi dan kondisi yang dialaminya maupun di lingkungan sekitarnya. Keunggulan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek yang akan menciptakan suasana belajar baru yang lebih relevan serta interaktif, sehingga peserta didik dapat memiliki kesempatan lebih luas untuk dapat mengetahui berbagai macam isu yang saat ini sedang terjadi seperti dalam lingkungan sosial sebagai sarana dalam

mengembangkan karakter dari peserta didik berdasarkan pengembangan profil pelajar pancasila.

Kurikulum merdeka juga memiliki pembelajaran yang di dalamnya berbasis proyek yang disebut sebagai P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang memuat berbagai keterampilan untuk menumbuhkan pendidikan karakter kepada jiwa setiap siswa menggunakan pendekatan belajar yang berbasiskan proyek. Kegiatan P5 mengintegritaskan nilai yang terkandung pada pancasila. Dalam kegiatan P5 dilaksanakan dengan menggabungkan berbagai macam pembelajaran dari lintas disiplin ilmu dengan tema yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam proses pelaksanaannya. Pelaksanaan P5 bertujuan agar siswa dapat mengamati serta menyelesaikan masalah yang terjadi, terutama dalam lingkungan terdekatnya. Proyek yang ditentukan akan diaplikasikan siswa, sehingga akan menghasilkan sebuah produk dalam bentuk karya sesuai dengan kesepakatan yang telah dilaksanakan oleh pendidik dan siswa sebelumnya, dan produk yang dikeluarkan berkesinambungan pada tema yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah pelaksana.

Pada proses pelaksanaannya, P5 terdapat enam kompetensi inti untuk membentuk unsur budaya positif kepada peserta didik. Unsur tersebut meliputi (1) keyakinan serta rasa taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, (2) menerapkan perilaku yang tercermin dengan menghargai keberagaman global di negara Indonesia, (3) mempunyai semangat gotong royong yang kuat, (4) mempunyai kemandirian belajar, (5) dapat berpikir secara kritis, (6) dapat berinovasi dan kreatif. Selain enam kompetensi tersebut, dalam kegiatan P5 terdapat tema yang ditentukan oleh setiap fase. Dalam penerapannya, kegiatan P5 biasanya banyak menerapkan berbagai tema yang sesuai dengan budaya sekitar, keberagaman, demokrasi, hingga kepada unsur yang berkaitan dengan kewirausahaan. Kegiatan P5 dalam penerapannya juga memiliki alokasi waktu tersendiri, dimana alokasi waktu yang digunakan sangat berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler, namun masih tetap memiliki waktu waktu yang lebih fleksibel. Alokasi waktu yang dipergunakan pada kegiatan P5 dalam sekolah formal banyak dilakukan setelah kegiatan satu semester berakhir, hal ini dilakukan agar dapat menumbuhkan minat serta rasa gotong royong pada peserta didik.

Materi pembelajaran yang dipilih peneliti pada penelitian terhadap pengimplementasiannya di dalam kelas adalah materi "Puisi Rakyat". Pada materi "Puisi Rakyat" memiliki beberapa komponen di dalamnya yang meliputi: menganalisis unsur yang terkandung di dalam puisi rakyat. Di dalam materi "Puisi Rakyat" terdapat beberapa komponen capaian pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan siswa seperti dalam keterampilan menulis dan keterampilan berbicara pada praktik membaca dan menulis sebuah puisi rakyat. Beberapa kecakapan tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik demi mempersiapkan pengetahuan di masa depan. Pada materi "Puisi Rakyat" peneliti ingin mengkaji mengenai bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia. Dalam penelitian yang dilaksanakan, peneliti akan meneliti implementasi kurikulum merdeka yang meliputi perencanaan pembelajaran, serta pelaksanaan proses pembelajaran di kurikulum merdeka. Tidak hanya itu, peneliti juga mendeskripsikan berbagai kendala yang dialami pendidik pada saat melakukan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas.

Bertalian dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka pada abad 21 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Puisi Rakyat serta implementasi P5 di satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian ini karena kurikulum merdeka adalah bentuk kurikulum yang sedang dijalankan dalam sistem pendidikan formal dan memerlukan strategi khusus dalam melaksanakan implementasi tersebut, sehingga dapat mencapai sebuah tujuan pendidikan. Pembelajaran di era saat ini memerlukan keterampilan khusus dalam sistem pembelajaran sehingga pembelajaran dapat sesuai tuntutan pada masa yang akan datang. Sehingga penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam materi puisi rakyat perlu untuk dilakukan karena akan berkesinambungan dengan proses pembelajaran pada era berikutnya. Penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan P5 juga memiliki komponen cukup penting dalam sistem pendidikan saat ini hal ini karena dapat memberi bekal kepada siswa dalam ruang lingkup masyarakat selepas dari pembelajaran di sekolah. Beberapa fungsi

implementasi kurikulum merdeka yang cukup penting menjadikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai proses implementasi kurikulum merdeka di abad 21, terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi rakyat serta kegiatan P5 yang di dalamnya memiliki implikasi yang cukup penting, terutama dalam sistem pendidikan formal agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Sekolah yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Negeri 2 Puri, peneliti memilih sekolah SMP Negeri 2 Puri sebagai objek penelitian dikarenakan SMP Negeri 2 Puri merupakan sekolah formal yang siswanya kerap mendapatkan penghargaan. Secara administrasi, SMP Negeri 2 Puri sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya, sedangkan secara infrastruktur di SMP Negeri 2 Puri fasilitas yang dimiliki sudah memadai dalam mendukung pembelajaran, sehingga implementasi kurikulum merdeka sudah dapat diterapkan dengan baik di lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Puri. Implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan SMP Negeri 2 Puri telah dilakukan kepada beberapa jenjang kelas, sehingga sistem pembelajaran sudah terlaksana. Lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Puri merupakan pendidikan formal pada satuan Negeri yang baru berdiri selama empat tahun. Meskipun termasuk kedalam sekolah baru, namun SMP Negeri 2 Puri sudah melakukan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka dengan berbagai macam keterbatasan yang dimiliki. Bapak Subai, S.Pd yang merupakan kepala sekolah SMPN 2 Puri mengungkapkan bahwasannya kendala yang dialami oleh pihak sekolah dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka yaitu seperti jumlah tenaga pendidik yang sangat terbatas, dan pemahaman antar guru mengenai kurikulum merdeka yang masih berbeda-beda. Pada hal ini, peneliti ingin melaksanakan penelitian untuk mengetahui pengimplementasian kurikulum merdeka pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi Puisi Rakyat, serta kepada implementasi pelaksanaan kegiatan P5 yang dilaksanakan satuan pendidikan SMPN 2 Puri. Dengan berbagai permasalahan yang dialami oleh pendidik dalam melakukan implementasi kurikulum merdeka menjadikan peneliti ingin mengkaji mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah SMP Negeri 2 Puri. Beberapa keterbatasan yang dialami ketika pengimplementasian kurikulum merdeka adalah terbatasnya tenaga pendidik di

sekolah, dan pemahaman setiap pendidik mengenai kurikulum merdeka yang berbeda-beda membuat para pendidik di SMP Negeri 2 Puri merasa kebingungan pada saat menerapkan kurikulum merdeka. Dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia, pendidik memerlukan banyak sekali inovasi dalam pembuatan ATP, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dalam segi bahan ajar, dengan berbagai keterbatasan yang ada seperti kurangnya pemahaman terhadap ilmu teknologi. Permasalahan yang terjadi dalam kegiatan P5 adalah kesulitan dalam menyesuaikan tema yang diusung dengan kondisi lingkungan sekitar. Pada kegiatan P5 diharapkan memberi manfaat berlanjut bagi siswa pada lingkup masyarakat di masa yang akan datang. Bentuk permasalahan yang dialami oleh pihak sekolah SMP Negeri 2 Puri pada penerapan menerapkan kurikulum merdeka yaitu banyaknya pendidik yang pertama kali melakukan implementasi kurikulum merdeka, serta keterbatasan jumlah pendidik membuat tantangan tersendiri dalam melakukan pengimplementasian yang sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini, sehingga kegiatan dapat berjalan secara optimal dan dapat mencapai tujuan.

Unsur kebaruan yang akan diidentifikasi oleh peneliti adalah mengenai implementasi kurikulum merdeka pada abad 21 yang mengarah kepada pembelajaran yang berfokus kepada materi puisi rakyat di kelas VII Bahasa Indonesia, serta kepada kegiatan P5 dengan menganalisis kegiatan sistem dan strategi yang dilakukan dalam kegiatan P5. Dalam hal ini, kegiatan P5 dapat memberikan manfaat dan dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa diluar jam pelajaran di sekolah. Pada era sekarang peserta didik perlu membutuhkan berbagai pengalaman yang bersumber dari kegiatan belajar yang dilakukan. Penelitian ini akan mengupas bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam abad 21 yang dilakukan pendidik pada kegiatan pembelajaran, meliputi pengorganisasian belajar seperti perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, yang sesuai dengan profil siswa di era sekarang yang lebih di dominasi oleh generasi digital (Gen-Z), sehingga kurikulum lebih efektif diterapkan di era society 5.0, dan dapat memenuhi implementasi kurikulum secara komprehensif. Dalam penelitian kegiatan P5, peneliti akan memunculkan kebaruan dalam sistem perencanaan serta pelaksanaan kegiatan P5 (Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan disesuaikan kepada abad 21, yang berupa menganalisis mengenai pelaksanaan kegiatan P5 terhadap keberlanjutan pengalaman peserta didik yang diperoleh pada kegiatan P5 dan diaplikasikan kedalam kehidupan bermasyarakat terlepas dari kegiatan di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya penyesuaian kurikulum dalam jenjang pendidikan yang membuat peneliti ingin mengkaji mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam abad 21, terutama pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi rakyat serta kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Penelitian yang akan dilakukan mengingat setiap beberapa tahun sekali kurikulum di Indonesia pasti akan mengalami perevisian, penyempurnaan, hingga pada tahap perubahan kurikulum yang baru. Adanya perubahan kurikulum menjadikan salah satu tantangan tersendiri bagi seorang pendidik dalam pengimplementasiannya terutama disesuaikan dengan pengelolaan kelas di era sekarang yang sangat berbeda dengan pembelajaran dari zaman dahulu. Seorang pendidik harus dapat melakukan penyesuaian kurikulum terhadap mata pelajarannya terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi rakyat, yang dikemas dengan pembelajaran era sekarang, agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan era society 5.0 serta adanya kegiatan P5 yang dapat membentuk sebuah karakter siswa dengan pembelajaran yang berfokus pada profil belajar pancasila terutama pada abad 21. Implementasi kurikulum merdeka agar dapat membentuk suatu karakter serta kompetensi yang perlu dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia pada abad 21 terutama dalam bentuk pendidikan karakter.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang diperoleh oleh peneliti akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada abad 21 dalam proses perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII materi puisi rakyat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi rakyat agar dapat membentuk suatu karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta didik di abad 21?

3. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada proses perencanaan dalam kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)?
4. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam proses pelaksanaan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terutama dalam kompetensi abad 21?
5. Bagaimana kendala yang dialami dalam melakukan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII materi puisi rakyat dan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan sebuah tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah, dari rumusan masalah yang sudah dirancang peneliti. Tujuan dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk:

1. Mendeskripsikan mengenai implementasi kurikulum merdeka pada abad 21 dalam proses perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII materi puisi rakyat.
2. Mendeskripsikan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi rakyat agar dapat membentuk suatu karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta didik di abad 21.
3. Mendeskripsikan mengenai bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada proses perencanaan dalam kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
4. Mendeskripsikan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam proses pelaksanaan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terutama dalam kompetensi abad 21.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana cara pendidik dan pihak sekolah dalam menyikapi kendala yang dialami dalam melakukan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII materi puisi rakyat dan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan, akan memberikan suatu manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Dari pemaparan masalah penelitian, maka menghasilkan beberapa manfaat yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan adalah:

Manfaat Teoritis:

1. Sebagai gambaran untuk mengetahui implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di abad 21, terutama pada penyesuaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII materi puisi rakyat dengan memperhatikan profil pelajar di era sekarang demi mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman.
2. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam meneliti implementasi kurikulum merdeka pada kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap materi selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka.

Manfaat Praktis:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk dokumentasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam penyesuaian pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi rakyat serta pelaksanaan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan generasi muda, terutama pendidik dalam melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan abad 21, khususnya Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum merdeka belajar.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan cukup informasi kepada para pembaca mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi rakyat serta dalam kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, pembatasan objek kajian hanya berfokus kepada implementasi kurikulum merdeka, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Puisi Rakyat kelas VII serta kepada pelaksanaan kegiatan P5. Penelitian hanya berfokus pada pelajaran Bahasa Indonesia pada satu materi saja, dan tidak membahas secara menyeluruh mengenai semua mata pelajaran. Dan untuk pelaksanaan kegiatan P5 peneliti menggunakan kegiatan dengan satu tema.

Penelitian yang dilakukan mengambil objek di SMP Negeri 2 Puri yang di dalamnya akan meneliti bagaimana cara implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh pendidik di abad 21 pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi rakyat serta dalam kegiatan P5. Sehingga batasan penelitian yang akan dilakukan meliputi:

1. Proses perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII materi puisi rakyat.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi rakyat agar dapat membentuk suatu karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta didik di abad 21.
3. Proses perencanaan dalam kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
4. Proses pelaksanaan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
5. Kendala yang dialami dalam melakukan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII materi puisi rakyat dan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan memiliki sistematika pembahasan yang telah dikategorikan kedalam beberapa substansi pembahasan, sistematika tersebut terdiri dari 5 bab, yang di dalam satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan pembahasan satu sama lain. Pada halaman awal akan disajikan mengenai halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman riwayat hidup, halaman persembahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, halaman kata

pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bab I Pembahasan

Pada bab satu pendahuluan, akan berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab satu dikemas secara singkat karena sebagai gambaran keseluruhan dari apa yang akan diteliti.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab dua atau kajian pustaka, akan disampaikan mengenai beberapa uraian terkait teori pendukung yang meliputi penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, definisi konseptual, dan kerangka berpikir. Beberapa hal tersebut saling berkaitan dalam penulisan penelitian. Konteks penulisan pada bab dua dilakukan dengan terperinci.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab tiga metode penelitian, memuat beberapa metode yang digunakan dalam penelitian yang memiliki kesinambungan secara rinci yang berisikan jenis dan rancangan penelitian, konteks penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, keabsahan data, hingga kepada analisis data. Penjabaran pada bab tiga dilakukan secara detail sebagai pisau bedah dalam penelitian yang dilakukan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab empat hasil penelitian dan pembahasan lebih berisi mengenai gambaran umum dan pelaksanaan dari penelitian yang dilakukan, yang meliputi hasil serta analisis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulisan di bab empat akan dituliskan berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh dilapangan dengan cara dianalisis serta di deskripsikan secara terperinci. Hasil pembahasan dituliskan dari hasil data yang telah diperoleh untuk di deskripsikan.

Bab V Penutup

Pada bagian bab lima penutup terdapat simpulan dan saran yang dituliskan oleh peneliti. Simpulan biasanya diambil dari ringkasan dan garis besar yang terdapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disusul dengan saran yang dituliskan peneliti sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian di kemudian hari.

Daftar pustaka dituliskan dengan menghimpun berbagai sumber kepustakaan yang dijadikan bahan referensi oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Pada halaman selanjutnya akan dijabarkan mengenai beberapa lampiran yang berisi mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian hingga kepada hasil data yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan. Lampiran akan disajikan dalam beberapa bentuk, seperti tabel, gambar, hingga beberapa dokumen penting yang menjadi salah satu data yang diperoleh dalam proses penelitian.